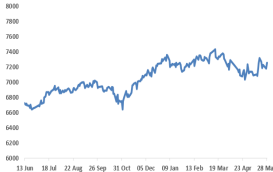


Morning Briefing

JCI Movement



Today's Outlook:

- Indeks saham global turun pada perdagangan hari Rabu (19/02/25)**, tertekan oleh volatilitas yang tidak menentu di Wall Street dan penurunan saham Eropa, seiring ancaman tarif terbaru Presiden AS Donald Trump menghantui pada impor otomotif, semikonduktor, dan farmasi. Harga Emas mencapai rekor tertinggi baru dan mata uang safe haven yang dipimpin oleh Dolar AS dan Yen menguat di tengah kekhawatiran investor atas babak lanjutan pengenaan tarif AS. Sejak pelantikannya 4 minggu lalu, Trump telah mengenakan tarif 10% pada semua impor dari China, di atas pungutan yang ada. Dia juga telah mengumumkan, dan menunda selama sebulan, tarif 25% pada barang-barang dari Meksiko dan impor non-energi dari Kanada. Trump mengatakan kepada wartawan pada hari Selasa bahwa tarif sektor farmasi dan chip semikonduktor akan berkisar antara 25% atau lebih tinggi, dan angka ini meningkat secara substansial selama setahun, jika bermaksud mengenakan tarif serupa pada otomotif paling cepat pada tanggal 2 April. Di sisi lain, indeks utama Wall Street ditutup lebih tinggi, dengan indeks acuan S&P 500 bergerak mendekati level tertinggi kedua berturut-turut setelah berfluktuasi antara hijau dan merah sepanjang sesi. Saham sektor Keuangan dan Utilitas menjadi yang paling banyak menguat sementara saham Energi dan Teknologi menjadi yang paling banyak merugi. Dow Jones Industrial Average naik 0,16% menjadi 44.627,59, S&P 500 menguat 0,24% dan Nasdaq Composite merona menghijau 0,07%.
- INDIKATOR EKONOMI** : Hari ini dinantikan angka Initial Jobless Claims, serta angka indeks yang akan tentukan kesehatan sektor manufaktur di wilayah Philadelphia.
- MARKET EUROPA & ASIA** : Indeks STOXX 600 pan-Eropa turun 0,9%, mencatat penurunan harian terbesar sejak awal tahun ini, setelah sehari sebelumnya mencapai rekor tertinggi. Bursa saham di Jerman, Prancis, Italia, dan Spanyol juga mengkerut antara 0,5% dan 1,8%. Indeks saham MSCI global tergelincir 0,11% menjadi 886,72.
- Ekspor JEPANG bulan Januari sudah terbukti meningkat more than double daripada kondisi bulan Desember**. Bicara mengenai suku bunga bank sentral, setelah RDG BI kemarin putusan BI7DRR tak berubah di 5,75% ; hari ini giliran CHINA yang akan tentukan tingkat suku bunga mereka di mana konsensus perkiraan masih akan tetap di level 3.60% untuk jk.panjang (5Y), dan 3.10% untuk jk.pendek.
- CURRENCY & FIXED INCOME** : Proposal kebijakan awal Trump menimbulkan kekhawatiran di Federal Reserve tentang inflasi yang lebih tinggi, secara perusahaan telah memberi tahu bank sentral AS bahwa mereka umumnya berharap untuk dapat mensaikkan harga jual demi untuk meneruskan biaya tarif impor kepada konsumen , demikian menurut Fed Meeting Minutes bulan Januari yang dirilis pada hari Rabu kemarin. US DOLLAR & YEN menguat karena kekhawatiran pasar meningkat di tengah ancaman tarif terbaru. Yen Jepang menguat 0,38% terhadap Dollar AS menjadi 151,49 / USD. Terhadap Swiss Franc , Dollar menguat 0,11% menjadi 0,904.
- DOLLAR INDEX** , yang mengukur kekuatan Dollar AS terhadap sekeranjang mata uang termasuk Yen dan Euro, naik 0,16% menjadi 107,17. Euro turun 0,19% menjadi \$1,0425.
- KOMODITAS** : Harga EMAS naik ke rekor tertinggi baru \$2.946,85 seiring meningkatnya demand safe haven, mencapai puncak baru untuk kesembilan kalinya tahun ini. Emas batangan memangkas kenaikan dan sedikit berubah pada \$2.935,22 per ons. Harga emas berjangka AS ditutup 0,4% lebih rendah pada \$2.936,10.
- Harga MINYAK** bertahan mendekati level tertinggi 1 minggu di tengah kekhawatiran tentang gangguan supply di Rusia dan AS, di kala pasar menunggu hasil perundingan untuk mengakhiri perang di UKRAINA. Penambahan stok minyak minggu AS memang anjlok ke angka 3,3 juta barrel dari 9 juta barrel sepekan sebelumnya. Di benua Eropa, para pemimpin di sana berjanji untuk meningkatkan dukungan bagi Ukraina, mendorong saham produsen senjata Eropa ke rekor tertinggi minggu ini dan mendorong biaya pinjaman jangka panjang pemerintah. Harga minyak berjangka BRENT naik 0,3% menjadi \$76,04 per barel, sementara minyak mentah US West Texas Intermediate (WTI) terapresiasi 0,6% menjadi \$72,25. Itu adalah penutupan tertinggi untuk kedua patokan minyak mentah tersebut sejak 11 Februari.
- IHSG** terkoreksi ketika mendekati Resistance MA20 di bilangan 6930, pintu terakhir sebelum kembali ke level psikologis 7000. Tenaga naiknya kembali terjegal aksi jual asing yang kembali massive di angka IDR 1.13 triliun (all market), di kala USD/IDR kembali merangsek naik ke level 16300-an. IHSG diperkirakan akan kembali gunakan MA10 sebagai Support terdekat di level 6720, demi mencegahnya kembali terperosok ke ke bottom 6600-6500 lagi. NIKHSI RESEARCH menilai situasi pasar masih akan volatile, secara masih tingginya faktor uncertainty baik di regional market maupun dari katalis domestik.

Company News

WIKA: Negatif! Pefindo Kembali Downgrade Peringkat WIKA Jadi idSD
ARNA: Laba Emiten Keramik Arwana Citramulia Susut Jadi IDR 425,96 Miliar per Desember 2024
BNBR: Bos BNBR Anindya Bakrie Bicara Peluang Rambah Bisnis Data Center

Domestic & Global News

BI Rate Kukuh 5,75%, Pengusaha Sulit Ekspansi
Jepang Mulai Lobi AS soal Rencana Tarif Impor Mobil Trump

Sectors

	Last	Chg	%
Technology	4907.01	252.10	5.42%
Industrial	976.08	4.95	0.51%
Basic Material	1186.86	3.19	0.27%
Energy	2673.77	-1.80	-0.07%
Consumer Cyclicals	822.97	-0.59	-0.07%
Transportation & Logistic	1208.24	-4.71	-0.39%
Consumer Non-Cyclicals	699.67	-4.14	-0.59%
Healthcare	1389.37	-9.85	-0.70%
Property	744.20	-6.03	-0.80%
Infrastructure	1360.82	-11.70	-0.85%
Finance	1380.90	-25.00	-1.78%

Indonesia Macroeconomic Data

Monthly Indicators	Last	Prev.	Quarterly Indicators	Last	Prev.
BI 7 Day Rev Repo Rate	5.75%	5.75%	Real GDP	5.02%	4.95%
FX Reserve (USD bn)	156.08	155.70	Current Acc (USD bn)	-2.15	-3.02
Trd Balance (USD bn)	3.45	2.24	Govt. Spending Yoy	4.17%	1.42%
Exports Yoy	4.68%	4.78%	FDI (USD bn)	7.45	4.89
Imports Yoy	-2.67%	11.07%	Business Confidence	104.82	104.30
Inflation Yoy	0.76%	1.57%	Cons. Confidence*	127.20	127.70



NH KORINDO
SEKURITAS INDONESIA

Daily | February 20, 2025

JCI Index

February 19	6,794.87
Chg.	-78.69 pts (-1.14%)
Volume (bn shares)	16.88
Value (IDR tn)	10.88
Up 65 Down 4 Unchanged 25	

Most Active Stocks

(IDR bn)

by Value

Stocks	Val.	Stocks	Val.
BBRI	1,422.7	AMRT	320.2
BBCA	1,398.1	TLKM	318.0
BMRI	1,068.3	WIFI	288.1
BBNI	332.8	ASII	225.8
BRMS	321.0	GOTO	211.9

Foreign Transaction

(IDR bn)

Buy	3,990
Sell	3,010
Net Buy (Buy)	975

Top Buy	NB Val.	Top Sell	NS Val.
TLKM	116.2	BBCA	(690.4)
ASII	66.5	BMRI	(218.5)
INDF	49.7	AMRT	(128.9)
BBNI	43.5	BBRI	(40.4)
UNTR	28.2	ERAA	(36.3)

Government Bond Yields & FX

	Last	Chg.
Tenor: 10 year	6.82%	0.06%
USDIDR	16,330	0.34%
KRWIDR	11.32	0.12%

Global Indices

Index	Last	Chg.	%
Dow Jones	44,627.59	71.25	0.16%
S&P 500	6,144.15	14.57	0.24%
FTSE 100	8,712.53	(54.20)	-0.62%
DAX	22,433.63	(410.87)	-1.80%
Nikkei	39,164.61	(105.79)	-0.27%
Hang Seng	22,944.24	(32.57)	-0.14%
Shanghai	3,351.54	27.05	0.81%
Kospi	2,671.52	44.71	1.70%
EIDO	17.79	(0.36)	-1.98%

Commodities

Commodity	Last	Chg.	%
Gold (\$/troy oz.)	2,933.4	(2.6)	-0.09%
Crude Oil (\$/bbl)	72.25	0.40	0.56%
Coal (\$/ton)	103.50	2.65	2.63%
Nickel LME (\$/MT)	15,404	55.0	0.36%
Tin LME (\$/MT)	32,699	(80.0)	-0.24%
CPO (MYR/Ton)	4,672	168.0	3.73%

WIKA: Negatif! Pefindo Kembali Downgrade Peringkat WIKA Jadi idSD

Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menurunkan peringkat Obligasi Berkelanjutan II PT Wijaya Karya (WIKI) Tahap II/2022 Seri A menjadi idD dari idCCC. Lalu, melorot rating Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Tahap II/2022 Seri A menjadi idD(sy) dari idCCC(sy). Saat bersamaan, Pefindo juga menurunkan peringkat perusahaan menjadi idSD dari idCCC dengan CreditWatch dengan Implikasi Negatif. Tindakan itu, mencerminkan ketidakmampuan perseroan memenuhi pembayaran pokok Obligasi Berkelanjutan II Tahap II/2022 Seri A sebesar Rp593,9 miliar dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Tahap II/2022 Seri A sebesar Rp412,9 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 18 Februari 2025. Peringkat mencerminkan keberadaan perseroan mapan di industri konstruksi nasional. Peringkat dibatasi profil keuangan dan likuiditas lemah, risiko ekspansi sebelumnya, dan lingkungan bisnis bergejolak. (Emiten News)

ARNA: Laba Emiten Keramik Arwana Citramulia Susut Jadi IDR 425,96 Miliar per Desember 2024

Emiten produsen keramik PT Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) mencatat laba bersih sebesar IDR 425,96 miliar sepanjang periode 2024. Torehan laba bersih itu susut 3,73% dari capaian sepanjang periode yang sama tahun sebelumnya di level IDR 442,49 miliar. Berdasarkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2024, ARNA mencatatkan penjualan netto sebesar IDR 2,63 triliun selama periode 12 bulanan tahun lalu. Adapun, torehan penjualan netto itu naik 7,7% dari posisi pendapatan sepanjang 2023 sebesar IDR 2,44 triliun. Di sisi lain, beban pokok penjualan ARNA pada periode 2024 mencapai IDR 1,72 triliun, naik 11,68% dari posisi beban pada 2023 di level IDR 1,54 triliun. Beban pokok penjualan emiten keramik itu sebagian besar berasal dari beban pabrikasi sebesar IDR 1,02 triliun, yang disusul dengan beban bahan baku dan upah buruh langsung masing-masing sebesar IDR 533,18 miliar dan IDR 77,24 miliar. Setelah dikurangi beban pokok, ARNA mencatat laba kotor sebesar IDR 904,33 miliar, naik tipis dari capaian sepanjang 2023 di level IDR 904,2 miliar. (Bisnis)

BNBR: Bos BNBR Anindya Bakrie Bicara Peluang Rambah Bisnis Data Center

Presiden Direktur PT Bakrie & Brothers Tbk. (BNBR) Anindya Novyan Bakrie mengatakan grupnya tengah melihat kemungkinan investasi pada proyek pusat data atau data center saat ini. Anindya mengatakan ketertarikan itu belakangan muncul selepas perkembangan industri kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI) beberapa waktu terakhir. "Kita juga akan melihat dari sisi AI ini akan banyak data center, kita juga akan fokus juga melihat tapi bersama mitra ya," kata Anindya saat ditemui di sela-sela Indonesia Economic Summit, Jakarta, Rabu (19/2/2025). Anindya menuturkan grupnya bakal mengembangkan 3 sektor utama bisnis mendatang di antaranya industrialisasi, energi dan digitalisasi, termasuk yang terkini kemungkinan untuk ekspansi pada data center. Sementara itu, dia menambahkan, investasi pada portofolio energi bakal didorong untuk bisnis energi baru terbarukan (EBT) dan hilirisasi mineral kritis. (Bisnis)

Domestic & Global News

BI Rate Kukuh 5,75%, Pengusaha Sulit Ekspansi

Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) buka suara usai Bank Indonesia (BI) menahan suku bunga acuan (BI Rate) di level 5,75%. Dunia usaha memandang, bank sentral bisa mulai menurunkan suku bunga acuan agar ekspansi di sektor riil lebih lincah. Untuk diketahui, keputusan suku bunga ini konsisten dengan upaya menjaga agar perkiraan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1%. Kebijakan suku bunga ini juga disebut untuk stabilisasi nilai tukar rupiah sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketua Umum Apindo Shinta W Kamdani mengatakan bahwa dunia usaha sejatinya berharap BI menurunkan suku bunga acuan ke level yang kompetitif. Terlebih, suku bunga BI turut menentukan tingkat pinjaman sebenarnya (real lending rate) di sisi pelaku usaha. Dia menjelaskan, semakin tinggi suku bunga acuan, maka akan sulit bagi sektor perbankan untuk memberikan pinjaman usaha dengan suku bunga yang lebih kompetitif. Padahal, Shinta mengungkap, saat ini tingkat pinjaman (lending rate) dan pembiayaan (financing cost) Indonesia masih merupakan salah satu yang tertinggi di kawasan. Hal ini berimbas pada pelaku usaha nasional yang sulit bersaing dan tidak agresif dalam melakukan ekspansi usaha. Bahkan, dia menyebut tingginya tingkat pinjaman di Tanah Air juga berdampak pada ekspansi kinerja ekspor yang turut mempengaruhi level kecukupan cadangan devisa nasional. Menurut Shinta, dengan suku bunga yang lebih rendah, maka sektor perbankan dapat memberikan pinjaman dengan suku bunga yang lebih kompetitif dan memberikan akses pembiayaan yang lebih luas, termasuk untuk UMKM. Sehingga, bisa menggenjot ekspor dan investasi Indonesia. (Bisnis)

Jepang Mulai Lobi AS soal Rencana Tarif Impor Mobil Trump

Jepang telah membahas masalah tarif otomotif ke AS setelah Presiden Donald Trump mengancam akan mengenakan pungutan sebesar 25% pada impor mobil, sebuah langkah yang kemungkinan akan memberikan pukulan besar terhadap perekonomian Jepang. Melansir Bloomberg pada Rabu (19/2/2025), pemerintah Jepang mencermati potensi dampak yang timbul dari tarif yang lebih tinggi, yang menurut presiden mungkin akan diumumkan secara resmi pada tanggal 2 April. Para ekonom memperkirakan dampaknya akan sangat besar mengingat mobil merupakan komponen terbesar ekspor Jepang, dengan Amerika Serikat sebagai pasar nomor satu. "Kami telah mengangkat masalah ini dengan pemerintah AS, mengingat pentingnya industri otomotif Jepang. Kami pertamanya akan hati-hati memeriksa rincian spesifik dari tindakan yang akan diambil dan dampaknya terhadap Jepang, dan kemudian merespons dengan tepat," kata Kepala Sekretaris Kabinet Jepang Yoshimasa Hayashi dalam konferensi pers. Pernyataan Hayashi muncul setelah Menteri Luar Negeri Takeshi Iwaya mengangkat masalah ini dengan Menteri Luar Negeri Marco Rubio pekan lalu, ketika Tokyo juga meminta pengecualian dari tarif timbal balik Trump. Negara Asia ini juga mencari pengecualian dari tarif barunya terhadap baja dan aluminium. (Bisnis)

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price*	Rating	Upside Potential (%)	1 Year Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)	Adj. Beta
Finance							3,526.3							
BBCA	8.950	9.675	11.500	Buy	28.5	(7.0)	1,103.3	20.1x	4.2x	21.7	3.1	9.3	12.7	0.9
BBRI	3.970	4.080	5.550	Buy	39.8	(31.8)	601.7	9.8x	1.8x	19.4	9.3	12.8	2.4	1.2
BBNI	4.290	4.350	6.125	Buy	42.8	(25.7)	160.0	7.5x	1.0x	13.7	6.5	8.5	2.7	1.2
BMRI	5.100	5.700	7.775	Buy	52.5	(25.5)	476.0	8.5x	1.7x	20.5	6.9	20.3	1.3	1.1
Consumer Non-Cyclicals							1,001.0							
INDF	7.525	7.700	7.400	Hold	(1.7)	18.5	66.1	6.7x	1.0x	15.9	3.5	3.6	23.7	0.7
ICBP	10.950	11.375	13.600	Buy	24.2	(5.0)	127.7	15.8x	2.8x	18.6	1.8	8.1	15.5	0.7
UNVR	1.510	1.885	3.100	Buy	105.3	(53.5)	57.6	15.9x	16.8x	82.2	7.8	(10.1)	(28.2)	0.5
MYOR	2.420	2.780	2.800	Buy	15.7	0.4	54.1	17.0x	3.4x	21.4	2.3	12.0	(1.1)	0.4
CPIN	4.600	4.760	5.500	Buy	19.6	(5.0)	75.4	37.3x	2.6x	7.0	0.7	5.5	(10.4)	0.8
JPFA	2.060	1.940	1.400	Sell	(32.0)	82.3	24.2	11.5x	1.6x	14.6	3.4	9.3	122.2	1.1
AALI	5.675	6.200	8.000	Buy	41.0	(17.5)	10.9	10.3x	0.5x	4.8	4.4	3.9	0.1	0.8
TBLA	575	615	900	Buy	56.5	(13.5)	3.5	4.9x	0.4x	8.4	13.0	5.3	15.0	0.5
Consumer Cyclicals							497.3							
ERAA	352	404	600	Buy	70.5	(22.5)	5.6	5.0x	0.7x	15.2	4.8	13.5	59.9	0.7
MAPI	1.250	1.410	2.200	Buy	76.0	(36.1)	20.8	12.1x	1.8x	16.4	0.6	16.1	(8.1)	0.7
HRTA	464	354	590	Buy	27.2	26.1	2.1	6.1x	1.0x	16.9	3.2	42.4	16.2	0.6
Healthcare							258.8							
KLBF	1.300	1.360	1.800	Buy	38.5	(15.9)	60.9	19.5x	2.7x	14.4	2.4	7.4	15.7	0.7
SIDO	555	590	700	Buy	26.1	11.0	16.7	14.6x	4.6x	32.4	6.5	11.2	32.7	0.6
MIKA	2.360	2.540	3.000	Buy	27.1	(14.2)	32.8	29.8x	5.3x	18.7	1.4	14.6	27.2	0.7
Infrastructure							1,937.12							
TLKM	2.560	2.710	3.150	Buy	23.0	(35.7)	253.6	11.2x	1.9x	17.1	7.0	0.9	(9.4)	1.2
JSMR	4.150	4.330	6.450	Buy	55.4	(15.8)	30.1	7.3x	0.9x	13.7	0.9	44.6	(44.8)	0.9
EXCL	2.290	2.250	3.800	Buy	65.9	(3.4)	30.1	16.5x	1.1x	6.9	2.1	6.4	44.8	0.7
TOWR	630	655	1,070	Buy	69.8	(30.8)	32.1	9.6x	1.7x	19.2	3.8	8.4	2.0	1.2
TBIG	2,090	2,100	2,390	Overweight	14.4	10.0	47.4	29.4x	4.1x	14.5	2.6	3.5	4.2	0.4
MTEL	645	645	740	Overweight	14.7	(3.7)	53.9	25.5x	1.6x	6.3	2.8	8.7	11.8	0.7
PTPP	306	336	1,700	Buy	455.6	(27.1)	2.0	3.7x	0.2x	4.4	N/A	14.5	10.3	1.8
Property & Real Estate							490.3							
CTRA	870	980	1,450	Buy	66.7	(30.4)	16.1	8.3x	0.8x	9.6	2.4	8.0	8.5	0.9
PWON	380	398	530	Buy	39.5	(7.3)	18.3	8.0x	0.9x	11.7	2.4	4.7	11.8	0.9
Energy							1,913.1							
ITMG	25.450	26.700	27,000	Overweight	6.1	(4.5)	28.8	4.9x	1.0x	20.8	11.7	(9.3)	(33.3)	0.8
PTBA	2.650	2.750	4.900	Buy	84.9	3.5	30.5	5.5x	1.5x	28.2	15.0	10.5	(14.6)	0.9
ADRO	2.290	2.430	2.870	Buy	25.3	(6.9)	70.4	2.7x	0.6x	22.4	64.0	(10.6)	(2.6)	1.0
Industrial							354.7							
UNTR	24.425	26.775	28.400	Buy	16.3	7.1	91.1	4.3x	1.0x	26.0	9.2	2.0	1.6	0.9
ASII	4.550	4.900	5.175	Overweight	13.7	(13.3)	184.2	5.4x	0.9x	17.1	11.4	2.2	0.6	0.8
Basic Ind.							1,889.6							
AVIA	408	400	620	Buy	52.0	(28.4)	25.3	15.1x	2.5x	16.5	5.4	4.7	3.0	0.4
SMGR	2.770	3.290	9.500	Buy	243.0	(55.7)	18.7	15.9x	0.4x	2.7	3.1	(4.9)	(57.9)	1.2
INTP	5.575	7.400	12.700	Buy	127.8	(37.7)	20.5	10.9x	0.9x	8.4	1.6	3.0	(16.1)	0.8
ANTM	1.400	1.525	1.560	Overweight	11.4	(1.8)	33.6	13.8x	1.1x	8.9	9.1	39.8	(22.7)	1.1
MARK	950	1,055	1,010	Overweight	6.3	25.8	3.6	13.0x	4.1x	33.2	7.4	74.1	124.5	0.7
NCKL	670	755	1,320	Buy	97.0	(22.1)	42.3	7.2x	1.5x	24.0	4.0	17.8	3.1	0.9
Technology							408.7							
GOTO	83	70	77	Underweight	(7.2)	(1.2)	98.9	N/A	2.6x	(111.9)	N/A	11.0	55.3	1.5
WIFI	1.530	410	424	Sell	(72.3)	862.3	3.6	19.1x	4.1x	24.5	0.1	46.2	326.5	1.5
Transportation & Logistic							36.3							
ASSA	625	690	1,100	Buy	76.0	(12.6)	2.3	11.6x	1.2x	10.3	6.4	5.2	75.8	1.0
BIRD	1.560	1.610	1.920	Buy	23.1	(9.6)	3.9	7.5x	0.7x	9.3	5.8	13.5	20.8	0.9

* Target Price

Source: Bloomberg, NHKS Research

Date	Country	Hour Jakarta	Event	Actual	Period	Consensus	Previous
Monday	-	-	-	-	-	-	-
17 – February							
Tuesday	US	20.30	Empire Manufacturing	-	Feb	-2.0	-12.6
18 – February							
Wednesday	US	19.00	MBA Mortgage Applications	-	Feb 14	-	2.3%
19 – February	US	20.30	Housing Starts	-	Jan	1397k	1499k
Thursday	US	20.30	Initial Jobless Claims	-	Feb 15	215k	213k
20 – February	US	22.00	Leading Index	-	Jan	-0.1%	-0.1%
Friday	US	21.45	S&P Global US Manufacturing PMI	-	Feb	51.2	51.2
21 – February	US	22.00	Existing Home Sales	-	Jan	4.13m	4.24m

Source: Bloomberg, NHKSI Research

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday	RUPS	KLBF
17 – February	Cum Dividend	-
Tuesday	RUPS	-
18 – February	Cum Dividend	-
Wednesday	RUPS	DNAR
19 – February	Cum Dividend	-
Thursday	RUPS	-
20 – February	Cum Dividend	-
Friday	RUPS	MFIN, FUTR, SOSS, FPNI
21 – February	Cum Dividend	-

Source: IDX, NHKSI Research



IHSB

RSI positive divergence, at long term support area

Advise : Buy on weakness

Resist : 6930-7000 / 7330-7390

Support : 6500-6600 / 6750

TLKM— PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.



PREDICTION 20 February 2025

ADVISE: BUY ON BREAK AND CLOSE

ENTRY: 2750

TP: 2870-2900

SL: <2630

BRMS— PT Bumi Resources Mineral Tbk.



PREDICTION 20 February 2025

ADVISE: BUY ON BREAK AND CLOSE

ENTRY: 408

TP: 432 / 454-458 / 494-500

SL: <384

SMGR — PT Semen Indonesia Tbk.



PREDICTION 20 February 2025

ADVISE: HIGH RISK SPEC BUY

ENTRY: 2830

TP: 3000-3040

SL: <2720

SIDO—PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.



PREDICTION 20 February 2025

ADVISE: SPEC BUY

ENTRY: 610

TP: 645-660

SL: 595

ACES — PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.



PREDICTION 20 February 2025

ADVISE: SPEC BUY

ENTRY: 790

TP: 825-830 / 860

SL: 760

Research Division

Head of Research

Liza Camelia Suryanata

Equity Strategy, Macroeconomics,
Technical

T +62 21 5088 ext 9134

E liza.camelia@nhsec.co.id

Analyst

Ezaridho Ibnutama

Consumer Goods, Poultry, Healthcare

T +62 21 5088 ext 9126

E ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

T +62 21 5088 ext 9127

E leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

T +62 21 5088 ext 9133

E Axell.Ebenhaezer@nhsec.co.id

Analyst

Richard Jonathan Halim

Technology, Transportation

T +62 21 5088 ext 9128

E Richard.jonathan@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

T +62 21 5088 ext 9132

E amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

JAKARTA (HEADQUARTER)

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28,
Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3,
Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190
No. Telp : +62 21 5088 9102

BANDENGAN (Jakarta Utara)

Jl. Bandengan Utara Kav. 81 Blok A No. 01, Lt. 1
Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan
Jakarta Utara – DKI Jakarta 14440
No. Telp : +62 21 66674959

BANDUNG

Paskal Hypersquare blok A1
Jl. Pasirkaliki no 25-27 Bandung 40181
No. Telp : +62 22 860 22122

BALI

Jl. Cok Agung Tresna
Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon
Denpasar, Bali 80226
No. Telp : +62 361 209 4230

ITC BSD (Tangerang Selatan)

BSD Serpong: ITC BSD Blok R No. 48
Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan,
Kec. Serpong, Kel. Serpong
Tangerang Selatan – Banten 15311
No. Telp : +62 21 509 20230

KAMAL MUARA (Jakarta Utara)

Rukan Exclusive Mediterania Blok F No.2,
Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan,
Jakarta Utara 14470
No. Telp : +62 21 5089 7480

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A
Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi
Makassar, Sulawesi Selatan
No. Telp : +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square
Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7
Pekanbaru, Riau
No. Telp : +62 761 801 1330

A Member of NH Investment & Securities Global Network

Seoul | New York | Hong Kong | Singapore | Shanghai | Beijing | Hanoi |
Jakarta